

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya di alam pembangunan dewasa ini, setiap warga negara Indonesia dituntut untuk memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kesempatan untuk berkiprah menjadi seorang tenaga atau pegawai pada suatu pemerintahan. Oleh karena itu, pengembangan menjadi wirausaha yang berhasil dapat menciptakan kesempatan berkarya bagi dirinya sendiri dan kemudian bagi orang lain.

Pengembangan sumber daya manusia tampaknya menjadi tolok ukur kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih menghadapi pasar bebas. Sumber daya manusia dalam bidang wirausaha sangat dituntut untuk dapat menciptakan hasil karyanya agar dapat lebih mandiri. Hal ini sebagaimana pendapat dari Ating Tedjasutisna (1999; 78) yang menyatakan bahwa "Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk hidup mandiri di dalam menjalankan kegiatan usahanya yang bebas secara lahir maupun bathin".

Merujuk pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan bidang usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan rencananya. Seseorang yang hendak memulai suatu usaha harus mempunyai jiwa dan semangat kewirausahaan, agar dapat mengorganisasikan dan menghubungkan berbagai jenis faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Pengembangan jiwa dan semangat kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan wirausaha-wirausaha lain dalam memperluas kesempatan berkarya dan berperan dalam dunia usaha.

Keberhasilan seseorang dalam berwirausaha dan mengelola usahanya terletak pada sikap dan kemauan berusaha, serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Artinya, etos kerja yang tinggi seorang tergantung pada kreativitas dan rasa percaya diri, kecakapan dan keahlian, sikap dan kemauan, berinisiatif dan berani memikul segala resiko dalam berwirausaha.

Seorang wirausaha yang akan memilih produk dan jasa harus dapat mengambil keputusan yang paling tepat, sikap seorang pemimpin usaha sangat membutuhkan sumber informasi yang lengkap dan dapat dipercaya, dan orang yang berwirausaha harus dapat menekan semaksimal mungkin resiko yang akan dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Mengawali berwirausaha sebenarnya sangat mudah, namun menetapkan atau memilih bentuk usaha yang cocok dan menguntungkan sangat sulit. Sebelum menetapkan atau memilih bentuk usaha yang akan digelutinya, kita perlu bertanya kepada relasi, teman, sahabat, keluarga tentang usaha apa yang tepat dan menguntungkan. Memilih bentuk usaha yang diinginkan perlu dipertimbangkan sebelum kita menetapkan permodalan dan jenis usahanya.

Dalam berwirausaha Rasul Allah pernah ditanya oleh para sahabat: *“Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah ?”* Rasulullah menjawab, *“Seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”* (HR. Al-Bazzar).

Dalam Hadits lain Rasulullah bersabda, "*Pedagang yang jujur lagi dipercaya adalah bersama-sama para Nabi, para shadliin, dan para syuhada'*". (HR. Tirmidzi dan Hakim)

Merujuk dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa berwirausaha dengan tangannya sendiri merupakan pekerjaan yang paling baik dan jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profesi usaha. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang, sebagai perkara yang telah dipraktikan oleh Nabi hingga sekarang. Berwirausaha harus dilandasi dengan kejujuran. Apabila orang berwirausaha tidak jujur, maka tunggulah kehancurannya.

Di KUD "Tani Mukti" Sindanglaut, pengembangan berwirausaha berlangsung melalui penanaman modal, penyediaan bahan, dan adanya kerjasama antara anggota dengan non-anggota, sehingga memungkinkan untuk dapat mengembangkan jiwa dan semangat berwirausaha khususnya di lingkungan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Dengan demikian, penulis sangat tertarik dengan pengembangan semangat berwirausaha sehingga dapat dituangkan dalam judul penelitian yaitu : "*Upaya Menumbuhkembangkan Semangat Kewirausahaan Anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon*"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam bentuk :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini pengembangan semangat berwirausaha yang dititik beratkan pada motivasi berwirausaha koperasi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketimpangan antara usaha pengembangan berwirausaha dengan realitas semangat anggota koperasi.

2. Pembatasan Masalah

a. Pembinaan pengembangan berwirausaha adalah upaya untuk memperoleh suatu perubahan sosial secara keseluruhan sebagai pengalaman perorangan ke arah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Semangat kewirausahaan merupakan modal dasar untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, penulis membahas permasalahannya melalui pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana semangat berwirausaha anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat berwirausaha anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimanakah upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha anggota di KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang semangat berwirausaha anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon
2. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat berwirausaha anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon
3. Untuk memperoleh data tentang upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Semakin maju suatu bangsa, semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Hal ini dikemukakan oleh Buchari Alma (2001: 1) yaitu “Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas”.

Merujuk pendapat tersebut, wirausaha merupakan potensi pembangunan karena pemerintah belum mampu untuk mengangkat semua warga negara menjadi pegawai, sehingga seorang wirausaha harus diberdayakan seoptimal mungkin guna mengisi pembangunan dibidang perdagangan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu perusahaan, sehingga dapat berjalan dengan efisien dan menguntungkan bagi dirinya sendiri. Kewirausahaan adalah sikap mental yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan individu dalam berusaha”. (Ating Tedjasutisna, 1999 : 78)

Joe Setyawan (1996 : 1) menyatakan bahwa “Sasaran umum dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha yaitu dari belajar – berlatih – berhasil. Belajar berarti memahami apa yang dipelajari, berlatih berarti membiasakan diri untuk melaksanakan, dan berhasil berarti sesuatu yang dikerjakan. Dari sasaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan wirausaha dan atau manajemen usaha yang meminati wirausaha.

2. Mengembangkan kemampuan strategis sumber daya manusia Indonesia dalam rangka menghadapi persaingan global melalui pengembangan kemampuan berwirausaha.
3. Memperluas kesempatan berkarya melalui pengembangan kemampuan berwirausaha.

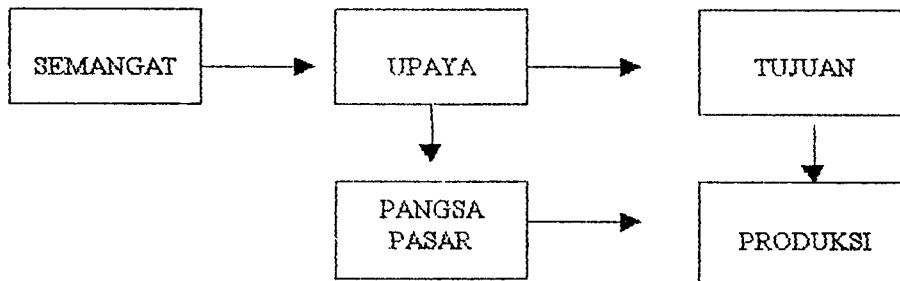
J.J. Jumarani (1988 : 2) menyatakan bahwa "Terobosan berarti perubahan, suatu gerakan dinamis dan pasti menuju tingkat prestasi yang baru dan lebih tinggi. Kenyataan bahwa terobosan menghasilkan perbaikan tidak berarti bahwa semua perbaikan semata-mata berasal dari terobosan".

Pendapat tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seorang wirausaha harus berani mengambil terobosan-terobosan atau peluang yang ada, agar wirausaha dapat lebih kreatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksinya. Di samping dapat menghasilkan produk yang baik dan dapat mengkreasikan hasil karyanya pada dunia lain.

Banyak wirasusaha yang berspekulasi dan telah dibentuk tanpa adanya analisis yang obyektif dan berkala terhadap tujuan atau strukturnya. Oleh karena itu, dewasa ini banyak dari mereka yang ketinggalan jaman, mereka tidak mampu melaksanakan fungsinya sebagaimana yang diharapkan semula. Hal ini disebabkan karena struktur manajemen mereka secara hierarkis dan tradisional didasarkan atas kondisi yang dewasa ini sama sekali sudah berubah.

Michael T. Wilson (1993 : 73) yang menyatakan bahwa “Manajemen tradisional mendasarkan diri pada asumsi yang keliru, yaitu pusat pembelian cukup banyak, secara geografis tidak begitu tersebar dan independen, serta memiliki kebutuhan yang sama”.

SKEMATIS SEMANGAT BERWIRAUSAHA



Pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki semangat kewirausahaan agar dapat hidup mandiri di dalam menjalankan kegiatan usahanya yang bebas. Seorang wirausaha juga harus memiliki kepemimpinan atau manajemen yang handal yang ditunjang dengan sikap dan kemauan serta etos kerja yang tinggi agar lebih berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari :

- a. Data Primer (utama) yaitu diperoleh dari informasi yang diterima dari KUD Tani Mukti Sindanglaut dan anggota koperasi yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Data skunder (pendukung), yaitu literatur yang berkaitan dengan judul masalah penelitian.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Winarno Surakhmad (1989 : 93) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok subyek, baik manusia, gejala-gejala nilai, benda atau peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan populasi adalah seluruh anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon yang berjumlah 488 orang anggota.

b. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 104) yaitu “sebagian atau wakil populasi yang diteliti (random sampling)”. Cara penentuan sampel dilakukan dengan prosentase sampel.

Hal ini didasari pendapat Suharsimi Arikunto (1992 : 107) yang menyatakan bahwa “apabila populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua, selanjutnya jika populasinya besar maka dapat diambil subyek 10 – 15 % atau 20 – 25 %”.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil sampel sebesar 25 % dari jumlah 488 anggota yaitu 122 orang anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung untuk memperoleh data situasi umum KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon terutama mengenai pengembangan semangat wirausaha dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Wawancara, yaitu metode penelitian dengan jalan menanyakan secara langsung informasi-informasi dalam hal ini kepada Ketua, pengurus dan anggota KUD “Tani Mukti” Sindanglaut Kabupaten Cirebon.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data secara tertulis yang bentuknya berkaitan dengan judul penelitian Skripsi, untuk mewakili responden yang menjawab angket, Penulis mengambil dengan cara acak dari jumlah populasi.
- d. Studi dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pencatatan terhadap data yang berupa dokumen atau yang dapat didokumentasikan atau dicatat oleh penulis.

4. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data penulis menggunakan dua cara yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu untuk data kualitatif digunakan analisis logika, sedangkan data kuantitatif digunakan skala prosentase.

Untuk mengetahui data tersebut, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase untuk setiap kemungkinan jawaban

f = Frekuensi setiap kemungkinan jawaban

N = Jumlah respondens

100% = Bilangan tetap

Adapun rumus skala prosentase adalah sebagai berikut :

Nomor	Prosentase	Penafsiran
1.	76 % - 100 %	Untuk menyatakan baik
2.	56 % - 75 %	Untuk menyatakan cukup
3.	40 % - 55 %	Untuk menyatakan kurang baik
4.	20 % - 39 %	Untuk menyatakan tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1996: 244)